



---

## **Analisis Peningkatan Kompetensi Mahasiswa PGSD Melalui Program Asistensi Mengajar di SD Negeri 060933 Medan**

**Nova Florentina Ambarwati<sup>1</sup>, Regina Sipayung<sup>1</sup>, Kresentia Kamalia Situmorang<sup>1\*</sup>, Andrian Valentino Siregar<sup>1</sup>, Nursani Gracia Sitompul<sup>1</sup>, Delviana Br Sinuraya<sup>1</sup>, Wilson Valentino Tarihoran<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

*kresentiasitumorang@gmail.com\**

---

### **Article History:**

Received : 18-06-2025

Accepted : 24-06-2025

### **Keywords:** *Asistensi*

*Mengajar; Mahasiswa*

*PGSD; Kompetensi Guru;*

*MBKM; Pendidikan Dasar*

**Abstract:** *Program Asistensi Mengajar merupakan bagian dari implementasi Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Asistensi Mengajar oleh mahasiswa PGSD Universitas Katolik Santo Thomas di SD Negeri 060933 Medan, serta menganalisis dampaknya terhadap penguatan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari lima mahasiswa yang ditempatkan di kelas I hingga VI selama periode 27 Februari hingga 14 Juni 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan refleksi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Asistensi Mengajar memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan kemampuan menyusun perangkat ajar, penggunaan media digital, pengelolaan kelas, komunikasi profesional, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah secara menyeluruh. Mahasiswa juga dilatih menjadi guru yang adaptif dan kolaboratif. Kegiatan ini terbukti efektif sebagai jembatan antara teori di perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk pribadi manusia secara utuh, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, hingga karakter. Dalam konteks pendidikan dasar, guru memegang peran kunci sebagai penggerak utama pembelajaran. Untuk mempersiapkan calon guru yang kompeten, dibutuhkan pengalaman langsung di lapangan melalui program-program seperti Asistensi Mengajar.

Program Asistensi Mengajar merupakan bentuk implementasi nyata dari kebijakan tersebut. Melalui kegiatan ini, mahasiswa calon guru memiliki kesempatan untuk belajar langsung di lingkungan sekolah, tidak hanya mengajar, tetapi juga mengalami secara langsung interaksi sosial, manajemen kelas, hingga pelaksanaan kurikulum di lapangan.

Universitas Katolik Santo Thomas melalui Program Studi PGSD secara aktif mengirimkan mahasiswa untuk mengikuti program Asistensi Mengajar ke sekolah mitra, salah satunya adalah SD Negeri 060933 Medan. Penempatan ini bertujuan untuk mengasah kompetensi mahasiswa sebagai calon guru sesuai dengan standar kompetensi guru yang tercantum dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005.

Program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), yang diatur dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020, memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar di luar kampus, salah satunya melalui kegiatan Asistensi Mengajar di satuan pendidikan. Program ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya menguasai teori di kelas, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam dunia nyata.

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program Asistensi Mengajar oleh mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Katolik Santo Thomas di SD Negeri 060933 Medan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengalaman ini mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik profesional.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Asistensi Mengajar oleh mahasiswa PGSD di SD Negeri 060933 Medan serta menganalisis sejauh mana kegiatan tersebut mendukung penguatan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian adalah lima mahasiswa PGSD Universitas Katolik Santo Thomas yang ditempatkan di SD Negeri 060933 Medan selama kurun waktu 27 Februari hingga 14 Juni 2025.

Subjek dalam penelitian ini adalah lima mahasiswa PGSD Universitas Katolik Santo Thomas yang melaksanakan Asistensi Mengajar dari tanggal 27 Februari sampai 14 Juni 2025. Masing-masing mahasiswa ditempatkan di kelas berbeda mulai dari kelas I hingga VI.

Data dikumpulkan melalui:

1. Observasi langsung kegiatan mahasiswa di sekolah.
2. Dokumentasi berupa foto, video, dan perangkat pembelajaran yang disusun.

3. Catatan reflektif mahasiswa selama kegiatan berlangsung.
4. Logbook yang memuat kronologi kegiatan harian.

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif naratif dengan menekankan pada pengalaman belajar mahasiswa dan penguatan kompetensinya di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penguatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa**

Pelaksanaan program asistensi mengajar di SDN 060933 memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa. Kompetensi ini terlihat dalam kemampuan mahasiswa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan karakteristik siswa, kurikulum, serta tujuan pembelajaran. Tidak hanya itu, mereka juga mampu merancang media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual serta mengelola proses pembelajaran aktif dan partisipatif.

Sebagai contoh, Kresentia Situmorang menerapkan teknologi digital seperti Canva dan Powtoon dalam pembelajaran tema “Peristiwa Alam”. Inovasi ini mempermudah visualisasi materi dan meningkatkan keterlibatan siswa. Sementara itu, Nursani menggunakan model pembelajaran discovery learning dalam materi “Ekosistem” dengan bantuan Wordwall dan video dari YouTube untuk menstimulasi rasa ingin tahu dan eksplorasi siswa secara mandiri. Hal ini sejalan dengan prinsip pedagogi modern yang menekankan pendekatan student-centered.

Menurut Mulyasa (2009), kompetensi pedagogik mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, serta evaluasi hasil belajar. Mahasiswa telah menunjukkan pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek tersebut dalam praktik nyata. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi yang dilakukan secara berulang juga mengindikasikan adanya pembentukan teaching habit yang mendasar bagi profesi guru.

### **Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran**

Salah satu indikator kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 adalah kemampuannya dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dalam program ini memanfaatkan berbagai aplikasi digital, seperti Canva, YouTube, Wordwall, dan Quizziz, tidak hanya sebagai media bantu visual, tetapi juga sebagai sarana menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan kontekstual.

Penggunaan media tersebut mencerminkan adanya digital literacy yang baik, serta pemahaman akan pentingnya inovasi dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. Sebagaimana ditegaskan oleh Prawiradilaga (2020), integrasi teknologi dalam pembelajaran merupakan salah satu karakteristik utama pendidik profesional di era digital. Oleh karena itu, pengalaman mahasiswa dalam mengoperasikan dan mengkreasikan media digital selama asistensi menjadi bekal berharga dalam meningkatkan kapasitas profesional mereka.

### **Penguatan Kompetensi Sosial dan Profesional**

Program asistensi mengajar tidak hanya berfokus pada kemampuan mengajar, tetapi juga membentuk karakter dan etika profesional mahasiswa sebagai calon guru. Hal ini tercermin dalam interaksi sosial yang mereka bangun bersama guru pamong, kepala sekolah, siswa, hingga orang tua. Komunikasi yang baik, sikap sopan, rasa tanggung jawab, dan kerja sama yang ditunjukkan mahasiswa menjadi indikasi terbentuknya kompetensi sosial yang kuat.

Selain itu, keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan non-akademik seperti madang mingguan, program literasi sekolah, workshop peningkatan kapasitas guru, serta aktivitas keagamaan mencerminkan adanya komitmen dan kesadaran terhadap peran guru sebagai figur panutan di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi sosial dan profesional merupakan dua dari empat pilar kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Dalam konteks ini, mahasiswa telah memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan profesionalisme melalui keterlibatan nyata di lingkungan pendidikan.

### **Refleksi Mahasiswa Sebagai Proses Internalisasi Nilai Keprofesional**

Refleksi yang dilakukan mahasiswa selama dan setelah program menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap kompleksitas profesi guru. Mereka mulai menyadari bahwa tugas seorang guru tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga sebagai pembimbing emosional, fasilitator pembelajaran aktif, pemimpin kelas, dan model karakter bagi peserta didik.

Refleksi tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek nilai dan spiritualitas profesi keguruan. Mahasiswa mengekspresikan bahwa menjadi guru adalah bentuk panggilan hati, bukan sekadar pekerjaan. Nilai pelayanan, dedikasi, dan keteladanan menjadi bagian dari kesadaran profesional yang mulai tumbuh selama masa pengabdian mereka di sekolah.

Kesadaran ini merupakan modal awal dalam membangun professional identity sebagai pendidik. Proses refleksi yang jujur dan kritis seperti ini merupakan indikator penting dalam pendidikan guru berbasis pengalaman (experiential learning), sebagaimana ditekankan dalam berbagai pendekatan pendidikan guru berbasis praktik (Darling-Hammond, 2017).

### **KESIMPULAN**

Program Asistensi Mengajar yang dilaksanakan di SD Negeri 060933 Medan secara nyata meningkatkan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional mahasiswa PGSD. Mahasiswa mampu mengaplikasikan teori dalam praktik pembelajaran, beradaptasi dengan konteks sekolah dasar, serta menunjukkan kesiapan menjadi guru yang reflektif dan inovatif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darling-Hammond, L. (2017). *Empowered Educators: How High-Performing Systems Shape Teaching Quality Around the World*. Jossey-Bass.
- Muhaimin. (2018). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Prawiradilaga, W. (2020). *Pembelajaran Abad 21: Inovasi Teknologi dan Strategi Pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Prawiradilaga, W. (2020). *Pembelajaran Abad 21: Integrasi TIK dalam Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Scarborough, N. M., & Zimmerer, T. W. (2003). *Effective Small Business Management: An Entrepreneurial Approach* (7th ed.). Prentice Hall.
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Zuhairini, dkk. (2008). *Metodologi Pengajaran*. Surabaya: Bina Ilmu.